

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1. Analisa Masalah

4.1.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Dalam melakukan studi pengamatan bangunan sejenis Pasar burung karimata semarang penulis menemukan berbagai permasalahan yang muncul antara fungsi bangunan dengan pengguna seperti halnya ruang di dalam Pasar sangat panas dan pengap yang di sebabkan penataan ruang yang tidak sesuai standar sehingga menyebabkan sirkulasi di dalam Pasar berdesakan serta dipicu juga dengan barang dagangan yang ditaruh di Lorong jalan yang menambah sirkulasi dalam Pasar sempit. Selain itu penghawaan di dalam Pasar sangat tidak nyaman karena bukaan pada Pasar tertutup oleh barang dagangan yang di pasang permanen menutup sirkulasi udara sehingga ruangan menjadi pengap sehingga pengguna kurang nyaman berada di pasar. Dengan Kondisi yang panas hewan yang di jualpun juga merasa kepanasan dan mengakibatkan stres sehingga hewan yang di perjual belikan banyak yang stress akibat tidak nyaman berada di dalam ruangan yang pengap dan panas serta menyebabkan kematian pada hewan yang di jual belikan selain itu ruangan di dalam pasar yang pengap dan bau kotoran yang di akibatkan oleh kotoran hewan yang di dagangkan maka dapat menjadi sarang penyakit di karenakan bau dari kotoran hewan sendiri yang menumpuk dan di tambah dengan ada nya bangkai hewan yang mati sehingga Kondisi di dalam ruangan pasar sangat tidak nyaman dan tidak sehat. Di ikuti juga dengan permasalahan yang lain yaitu seperti gelap dan sampah makanan hewan, bangkai hewan mati yang berada dimana mana hal ini yang sering juga terjadi di Pasar Hewan dimana-mana.

Bangunan Pasar perlu memberikan pengunjung suatu kesan yang tidak menekan, sehingga perlu dilakukan penataan ruang yang dapat memberikan kesan nyaman dan kebebasan bagi pengunjung. Hal ini juga dapat menjadi daya Tarik wisatawan yang ingin berkunjung tidak untuk membeli namun untuk melihat-lihat dan mengenal tentang hewan peliharaan.

4.1.2 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Setelah melakukan studi pengamatan bangunan sejenis penulis menemukan permasalahan antara fungsi bangunan dengan tapak yaitu di dalam pasar mengenai tata ruang dan landscaping area komunal yang tidak mendukung untuk berinteraksi dengan hewan peliharaan yang akan di beli, dikarenakan ruang terbuka yang panas karena pohon yang berada di dalam ruang terbuka

tidak dapat menjadi peneduh sehingga Ketika berinteraksi pengguna kurang nyaman karena terasa panas, sedangkan tapak yang dipilih dalam perancangan Pasar Hewan Peliharaan di Semarang ini memiliki banyak pohon yang berada di sekitar tapak namun terdapat pohon yang sudah tua dan perlu di laukuan penyeleksian pohon yang perlu di pertahankan mana yang perlu di potong karena di takutkan pohon yang sudah labuk dapat membahayakan pengunjung. Oleh karena itu dengan melakukan pemilihan pohon dapat menciptakan landscape yang aman dan nyaman untuk pengunjung

selain pada pasar karimata terdapat pintu masuk 10 titik yaitu 4 pada sisi selatan , 3 pada sisi barat dan 3 lagi pada sisi utara dengan banyak nya jumlah pintu masuk mengakibatkan pengelola tidak dapat memantau pengunjung yang masuk kedalam pasar karimata. Maka dengan begitu dalam menjaga keamanan dalam pasar di buat tidak terlalu banyak pintu masuk agar dapat terawasi oleh pengelola.

4.1.3 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

Dikarenakan berdasarkan. studi pengamatan bangunan sejenis penulis menemukan permasalahan antara fungsi bangunan dengan tapak yaitu di dalam Pasar mengenai tata ruang yang tidak mendukung dikarenakan untuk area bongkar muatan dijadikan satu oleh parkir pengunjung dan yang mengakibatkan kemacetan lalulintas di sekitar tapak.

Tapak yang dipilih untuk di bangun Pasar Hewan Peliharaan di Semarang ini terletak di Jalan arteri sekunder yang tidak memiliki jalan yang begitu luas. Dengan melihat lokasi yang berada di jalan yang sempit maka pengguna tapak harus dapat mengzonasikan ruang untuk parkir pengunjung dan area untuk bongkar muatan agar tidak terjadi kemacetan. Penataan area out door seperti area parkir pengelola , area parkir pengunjung dan bongkar muatan menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan yang memerlukan perencanaan khusus seperti memikirkan jalur sirkulasi yang baik agar tidak terjadi kemacetan, dalam penataan area out door meliputi 4 jenis kendaraan yaitu motor, mobil, bus dan truk maka dapat melihat kebutuhan akan transportasi yang ada.

4.1.4 Masalah fungsi bangunan lingkungan tapak dan topik atau tema yang akan diangkat

Pasar hewan peliharaan di Semarang yang di rancang merupakan suatu bangunan yang Menyediakan wadah untuk jual beli, tempat untuk berinteraksi sesama pecinta hewan peliharaan serta sebagai sarana rekreasi keluarga mengenai pengenalan terhadap satwa. Pasar hewan peliharaan sendiri masuk kedalam jenis Pasar tradisional. Berkaitan dengan lokasi tapak terpilih lokasi

berada di pusat kota yang mayoritas bangunan-bangunan di sekitar lokasi tapak beragam modernt. Oleh karena itu dalam perencanaan Pasar hewan peliharaan yang berada di pusat kota maka menyelaraskan bangunan pasar dengan bangunan di sekitar tapak. maka nilai kebudayaan yang ditunjukkan harus dapat memberikan kesan yang baru, karena kebanyakan rentang usia pengunjung anak muda sampai orang dewasa yang tidak menyukai hal hal yang terkesan kuno dan sudah ketinggalan jaman. Dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dalam pembangunan Pasar hewan peliharaan dengan mengangkat unsur kebudayaan atau kelokalitasan yang baru dan kekinian sehingga dapat menciptakan pasar hewan peliharaan sebagai icon Kota Semarang.

4.2. Identifikasi Permasalahan

Setelah dilakukan Analisa dari beberapa aspek permasalahan diatas, maka dapat ditemukan permasalahan dalam perancangan Pasar hewan peliharaan di Semarang ini dengan permasalahan sebagai berikut :

4.2.1. Permasalahan Kenyamanan Ruang dan sistem kinerja dalam Bangunan

Permasalahan kenyamanan ruang dan sistem kinerja bangunan seperti penghawaan dan pencahayaan di dalam Pasar tradisional sering terjadi karena di Pasar tradisional yang hanya mementingkan fungsi ruang untuk berjualan tanpa memperhatikan kepentingan kenyamanan dan kinerja bangunan, sehingga pengunjung pada memilih untuk berbelanja di pasar modern, dalam kasus ini Pasar tradisional dapat bersaing dengan Pasar modern dengan cara meningkatkan kualitas ruang seperti memberikan kenyamanan untuk pedagang dan pembeli, pencahayaan yang terang sehingga enak saat berbelanja, memberikan banyak bukaan penghawaan alami serta membagi zona dagang agar pengunjung dan pembeli dapat cepat menemukan barang dan hewan peliharaan yang mereka inginkan.

4.2.2. Permasalahan Tata ruang dan Landscaping Area Komunal

Mengenai permasalahan tata ruang dan Landscaping Area komunal Untuk tata ruang luar harus membedakan mana untuk pengunjung dan mana untuk bongkar barang muatan sehingga tidak mengganggu jalur lalu lintas sedangkan untuk landscaping Area Komunal pada bangun sejenis masih kurang dan belum tersedia ruang public yang nyaman untuk berkumpul Bersama komunitas pecinta hewan peliharaan, pada bangunan sejenis hanya ada ruang terbuka yang tidak di fasilitasi tempat duduk dan area bermain hewan peliharaan sehingga tidak cocok untuk melatih hewan peliharaan.

4.2.3. Desain yang unik pada lokasi perancangan dapat menjadi sebuah icon kota

Pada perancangan Pasar hewan peliharaan di Semarang menggunakan konsep arsitektur *Neo-Vernakular* pada konsep ini menyatukan antara konsep kebudayaan dan kelokalitas yang mengalami pembaruan dengan unsur modern. Dengan itu bangunan dapat menyesuaikan dengan bangunan di sekitar tapak yang berlagam moder, dengan adanya hal ini diharapkan dapat menarik pengunjung dan wisatawan yang datang ke Pasar hewan peliharaan di Semarang. Selain sebagai pertumbuhan perekonomian dan ruang berkumpul untuk komunitas hewan peliharaan Pasar berfungsi sebagai identitas dan icon sebuah kota

4.3. Pernyataan Masalah

1. Bagaimana menciptakan Pasar Hewan Peliharaan yang optimal tidak hanya sebagai wadah jual beli hewan peliharaan yang nyaman dan aman namun juga sebagai sarana rekreasi dan edukasi serta tempat berkumpul para pecinta hewan peliharaan di Semarang ?
2. Bagaimana menciptakan tata ruang dan landscaping area komunal yang dapat menunjang aktifitas pengunjung dalam berinteraksi dengan hewan peliharaan ?
3. Bagaimana menciptakan fasad dan bentuk bangunan yang representatif sehingga dapat menjadi icon Pasar hewan peliharaan di Semarang?